
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX-A SMP TERPADU BUDHI MULIA SUKABUMI MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN BANTUAN MEDIA VIDEO 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT

Riksa Fathan Firdaus¹, Sri Mulyanti², Aan Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Suryakencana

Email: riksafathanfirdaus@gmail.com¹, slimulyanti247@gmail.com²,
hasanah_aan@unsur.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa yang ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menggambarkan tokoh, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada siswa kelas IX-A SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas kelas IX-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Samples t-test* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan model *Project Based Learning* (PjBL). Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,2 meningkat menjadi 76 pada saat *posttest*, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 59,2 menjadi 67,8. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Cerpen, Project Based Learning (PjBL), Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Kuasi Eksperimen.

Abstract: *This study was motivated by the low short story writing skills of students, as indicated by their limited ability to develop ideas, organize story plots, portray characters, and apply*

appropriate language conventions. One of the efforts to address this issue is the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model integrated with the 7 Habits of Great Indonesian Children Video Media. This study aimed to describe the preparation and implementation of the learning process, as well as to examine the improvement of students' short story writing skills through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by the 7 Habits of Great Indonesian Children Video Media among Grade IX-A students of SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest–Posttest Control Group Design. The research subjects consisted of Class IX-A as the experimental group and Class IX-B as the control group. Data were collected through writing tests and classroom observations. The data were analyzed using normality, homogeneity, and Independent Samples t-test with the assistance of SPSS software. The findings revealed that both the preparation and implementation of the learning process were conducted in accordance with the stages of the Project Based Learning (PjBL) model. The mean pretest score of the experimental group increased from 60.2 to 76.0 in the posttest, while the control group's mean score increased from 59.2 to 67.8. The Independent Samples t-test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which was lower than the significance level of 0.05, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These findings demonstrate that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by the 7 Habits of Great Indonesian Children Video Media had a significant effect on improving students' short story writing skills compared with conventional teaching methods. Therefore, the Project Based Learning (PjBL) model assisted by the 7 Habits of Great Indonesian Children Video Media can be considered an effective alternative for Indonesian language instruction to improve students' short story writing skills.

Keywords: *Short Story Writing Skills, Project Based Learning (PjBL), 7 Habits of Great Indonesian Children Video Media, Quasi-Experimental Research.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMP. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang berperan penting dalam pengembangan daya pikir, imajinasi, dan ekspresi siswa adalah menulis cerpen. Cerpen tidak hanya menuntut penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga pemahaman terhadap pengalaman dan perasaan pribadi. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi, ditemukan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya keberanian siswa dalam mengembangkan ide, ketidaksesuaian struktur cerpen, serta lemahnya penguasaan diksi dan gaya bahasa.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang menarik juga memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menulis. Padahal, menulis cerpen dapat

menjadi lebih menyenangkan dan bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, seperti model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis cerpen juga diyakini dapat meningkatkan daya tarik dan imajinasi siswa. Video mampu menyajikan rangsangan visual dan auditif yang dapat menggugah perasaan dan memicu lahirnya ide-ide kreatif yang bersumber dari pengalaman pribadi. Dengan menggabungkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan media video, diharapkan siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengekspresikan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan cerpen yang bermakna.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana kombinasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX-A SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest–Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen.

Penelitian dilaksanakan di SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas IX-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-B sebagai kelas kontrol. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesetaraan karakteristik akademik serta kondisi pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur

kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis cerpen yang mencakup pengembangan ide, penyusunan alur, penokohan, latar, penggunaan bahasa, dan kesesuaian struktur cerpen.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples *t*-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes merupakan data utama dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri atas tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal diberikan kepada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Selanjutnya, tes akhir diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa setelah memperoleh perlakuan sesuai dengan desain penelitian.

Pelaksanaan tes pada kedua kelas menggunakan instrumen yang sama sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Pada kelas eksperimen, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sedangkan pada kelas kontrol siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan perlakuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil tes yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada masing-masing kelas. Selain itu, hasil tes juga dianalisis secara statistik melalui uji prasyarat dan uji hipotesis yang akan dibahas pada subbab berikutnya. Adapun deskripsi hasil tes disajikan berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

1. Hasil Pretest

Diketahui bahwa hasil tes awal (pretest) kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan kemampuan awal siswa yang relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Pada kelas kontrol, nilai pretest tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40, dengan rata-rata nilai sebesar 59,2. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 45, serta rata-rata nilai sebesar 60,2.

Jika dibandingkan, rata-rata nilai pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya memiliki selisih 1,0 poin, yaitu 59,2 pada kelas kontrol dan 60,2 pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai maksimum yang diperoleh kedua kelas sama-sama mencapai 80, sedangkan nilai minimum hanya berbeda 5 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Kesetaraan kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kondisi yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, kedua kelas dinilai layak untuk dijadikan kelompok penelitian karena perbedaan hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan daripada perbedaan kemampuan awal siswa.

Tabel 4.8 Descriptive Statistics

Pretest Kelas Kontrol

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest_Kontrol</i>	25	40,00	80,00	59,2000	8,86002
<i>Valid N (Listwise)</i>	25				

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) terhadap data pretest kelas kontrol menunjukkan bahwa

jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 25 siswa. Seluruh data yang diperoleh dinyatakan valid (Valid N (Listwise) = 25), sehingga seluruh nilai siswa dapat digunakan dalam proses analisis tanpa adanya data yang hilang (missing data).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada tes awal (pretest) adalah 40, sedangkan nilai maksimum mencapai 80. Rata-rata (mean) nilai pretest sebesar 59,20, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 8,86. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan tingkat penyebaran data nilai siswa terhadap rata-ratanya. Dengan standar deviasi sebesar 8,86, dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa pada kelas kontrol memiliki variasi yang tidak terlalu besar, sehingga kemampuan awal siswa relatif tersebar di sekitar nilai rata-rata kelas dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu mencolok antar siswa.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas kontrol memberikan gambaran mengenai kondisi awal kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Data ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membandingkan hasil posttest setelah siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Tabel 4.9 Descriptive Statistics
Preetest Kelas Eksperimen

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest_Eksperimen</i>	25	45,00	80,00	60,2000	9,35414
<i>Valid N (Listwise)</i>	25				

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) terhadap data pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 25 siswa. Seluruh data yang diperoleh dinyatakan valid (Valid N (Listwise) = 25), sehingga seluruh data siswa dapat digunakan dalam proses analisis statistik tanpa adanya data yang hilang (missing data).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada tes awal (pretest) adalah 45, sedangkan nilai maksimum mencapai 80. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 60,20. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 9,35. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan adanya variasi nilai antarsiswa pada saat pretest, namun penyebaran nilai masih berada di sekitar nilai rata-rata sehingga kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen relatif beragam dalam batas yang wajar. Dengan demikian, data pretest kelas eksperimen dapat digunakan sebagai gambaran kondisi awal kemampuan menulis cerpen siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen relatif sebanding dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kedua kelas yang tidak berbeda jauh, yaitu 59,20 pada kelas kontrol dan 60,20 pada kelas eksperimen. Dengan demikian, kedua kelas memiliki kondisi awal yang relatif setara sehingga layak dijadikan kelompok penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Hasil Posttest

Diperoleh hasil penilaian tes akhir (posttest) kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal (pretest). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

Pada kelas kontrol, nilai tes akhir berada pada rentang 45 hingga 85 dengan nilai rata-rata sebesar 67,8. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai tes akhir berada pada rentang 65 hingga 90 dengan nilai rata-rata sebesar 76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Jika dibandingkan dengan hasil tes awal (pretest), rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol meningkat dari 59,2 menjadi 67,8, sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 60,2 menjadi 76. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen tampak lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara deskriptif,

hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun demikian, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan analisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

Tabel 4.13 Descriptive Statistics**Posttest Kelas Kontrol**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Posttest_Kontrol</i>	25	45,00	85,00	67,8000	9,13783
<i>Valid N (Listwise)</i>	25				

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) terhadap data posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 25 siswa. Seluruh data dinyatakan valid (Valid N (Listwise) = 25), sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada tes akhir (posttest) adalah 45, sedangkan nilai maksimum mencapai 85. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 67,8. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang sebesar 59,2.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 9,13783. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi hasil belajar antarsiswa pada tes akhir, namun penyebaran nilai masih berada di sekitar nilai rata-rata. Dengan demikian, kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dengan tingkat variasi nilai yang relatif wajar.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih akan dibandingkan dengan hasil pada kelas eksperimen untuk mengetahui efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Tabel 4.14

*Descriptive Statistics**Posttest Kelas Eksperimen*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Posttest_Eksperimen</i>	25	65,00	90,00	76,2000	6,12372
<i>Valid N (Listwise)</i>	25				

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) terhadap data posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 25 siswa. Seluruh data dinyatakan valid (Valid N (Listwise) = 25), sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada tes akhir (posttest) adalah 65, sedangkan nilai maksimum mencapai 90. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa sebesar 76,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang sebesar 60,2.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 6,12372. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai antarsiswa pada tes akhir relatif kecil, sehingga penyebaran hasil belajar siswa cenderung lebih merata di sekitar nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang relatif seragam setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Apabila dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen tidak hanya memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki penyebaran nilai yang lebih merata. Temuan ini memberikan indikasi bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Namun demikian, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan analisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 orang. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah data memenuhi salah satu asumsi dalam penggunaan statistik parametrik.

Tabel 4.15 Normalitas Tes Awal (*Prettest*)

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	Kontrol	0,122	25	0,200	0,971	25	0,681
	Eksperimen	0,184	25	0,030	0,929	25	0,081

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) kelas kontrol sebesar 0,681, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,081. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,681 > 0,05$ dan $0,081 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.16 Normalitas Tes Akhir (*Posttest*)

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	Kontrol	0,128	25	0,200	0,968	25	0,563
	Eksperimen	0,118	25	0,200	0,972	25	0,712

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji normalitas data posttest menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,563, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,712. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,563 > 0,05$ dan $0,712 > 0,05$). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data hasil tes akhir telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas, sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama (homogen). Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test. Apabila kedua kelompok memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Tabel 4.17
Homogenitas Tes Awal (*Pretest*)

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Lavene Statistic</i>	<i>Df1</i>	<i>Df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	0,220	1	48	0,641
	<i>Based on Median</i>	0,274	1	48	0,603
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,274	1	47,811	0,603
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,263	1	48	0,611

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,641. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,641 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil tes awal (pretest) pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama sehingga telah memenuhi salah satu persyaratan untuk dilakukan analisis statistik pada tahap selanjutnya, yaitu Uji Independent Samples t-test (Uji t).

Tabel 4.18
Homogenitas Tes Akhir (Posttest)

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Lavene Statistic</i>	<i>Df1</i>	<i>Df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	2,930	1	48	0,093
	<i>Based on Median</i>	2,667	1	48	0,109
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,667	1	41,694	0,110
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,989	1	48	0,090

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean sebesar 0,093. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,093 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama sehingga memenuhi salah satu persyaratan untuk dilakukan analisis statistik tahap selanjutnya, yaitu Uji Independent Samples t-test (Uji t).

5. Uji Independent Samples t-test (Uji T)

Uji Independent Samples t-test dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengujian ini dilakukan terhadap data hasil tes akhir (posttest) karena sebelumnya data telah memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik, yaitu

berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Analisis dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Tabel 4.19
Independent Samples Test

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Leven's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Ha sil	<i>Equal variances assumed</i>	2,930	0,93	-4,000	48	0,000	-8,80000	2,20000	-13,2340	-4,37660
	<i>Equal variances not assumed</i>			-4,000	41,939	0,000	-8,80000	2,20000	-13,23997	-4,36003

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji Independent Samples t-test menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara

kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen. Temuan ini menjadi dasar bahwa model pembelajaran yang diterapkan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-A SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi. Temuan tersebut diperoleh melalui serangkaian tahapan penelitian yang meliputi pemberian tes awal (pretest), pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pemberian tes akhir (posttest), serta analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Seluruh tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan model PjBL berbantuan media video dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil tes awal (pretest) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 60,2, sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 59,2. Selisih rata-rata yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Kondisi tersebut sangat penting dalam penelitian eksperimen karena memberikan dasar yang kuat bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan lebih mungkin dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan daripada oleh perbedaan kemampuan awal siswa.

Kesetaraan kemampuan awal tersebut diperkuat melalui hasil uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga seluruh data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Pada data pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,641, sedangkan pada data posttest sebesar 0,093, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan terpenuhinya kedua persyaratan tersebut, analisis statistik parametrik

menggunakan Independent Samples t-test dapat dilakukan sehingga hasil pengujian hipotesis memiliki dasar statistik yang kuat.

Setelah kemampuan awal kedua kelompok diketahui relatif sama, proses pembelajaran dilaksanakan dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati tayangan video, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya, berdiskusi dengan kelompok, menyusun rancangan cerita, mengembangkan alur, menentukan tokoh, latar, konflik, hingga menghasilkan sebuah cerpen sebagai produk akhir pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa lebih banyak menerima penjelasan materi, mencatat, dan mengerjakan latihan sesuai arahan guru. Meskipun proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya secara kolaboratif relatif lebih terbatas. Akibatnya, pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak sekompleks dan seinteraktif pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen.

Perbedaan proses pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil tes akhir (posttest) yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen mencapai 76, sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 67,8. Peningkatan hasil belajar pada kedua kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sama-sama memberikan manfaat bagi siswa. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Temuan tersebut selanjutnya diperkuat melalui hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Project Based Learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui penyelesaian suatu proyek. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya dituntut memahami teori mengenai unsur-unsur cerpen, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk karya nyata. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, diskusi, revisi, hingga penyelesaian proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi berkembang secara bersamaan. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kualitas cerpen yang dihasilkan siswa.

Keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh penggunaan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai media pembelajaran. Video tersebut menyajikan berbagai contoh perilaku positif dan nilai-nilai karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar siswa. Selain itu, tayangan video memberikan stimulus yang memudahkan siswa dalam menemukan ide cerita, mengembangkan konflik, menentukan karakter tokoh, serta menyusun alur cerita yang lebih logis dan runtut. Dengan demikian, media video berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan menulis cerpen.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis cerpen akan lebih optimal apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada aktivitas siswa. Model Project Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan stimulus yang relevan dengan kehidupan mereka. Perpaduan antara model pembelajaran dan media tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menuangkan gagasan, mengembangkan imajinasi, serta menghasilkan cerpen yang lebih baik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-A SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi. Efektivitas tersebut tercermin dari kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok, peningkatan nilai hasil belajar setelah perlakuan, terpenuhinya seluruh persyaratan analisis statistik, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dari 60,2 pada saat pretest menjadi 76 pada saat posttest. Selain itu, berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan Media Video 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-A SMP Terpadu Budhi Mulia Sukabumi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aeni, N., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Project Based Learning terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. (2012). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andriani, R., & Suryani, T. (2023). Efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Anisatun, Siti. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 369–398.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikri, Hasnul, dkk. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Grant, M. M. (2002). Getting a Grip on Project-Based Learning: Theory, Cases and Recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1).
- Hidayat, A., & Mulyani, S. (2021). Penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta:
-

Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Kemendikdasmen. (2024). *Panduan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Improving Schools*, 19 (3), 267–277.

Kosasih, E. (2021). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Layun, Korrie. (1995). *Dasar-Dasar Penulisan Cerita Pendek*. Flores: Nusa Indah.

Lestari, D., & Wulandari, R. (2022). Implementasi Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Lestari, Tutik. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive Multimodal Learning Environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326.

Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nyihana, Ermaniatu. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning)*. Indramayu: Adab.

Pratama, Y., & Nugraha, A. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Rahmawati, E., & Kurniawan, A. (2024). Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.

Sari, N., & Fitriani, R. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stanton, William J. (2012). *Prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa: Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, Nana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sudjiman. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jacob. (2001). *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sumardjo, Jacob. (2004). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana.

Suparno, dan Yunus Muhamad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.

- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: Autodesk Foundation.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. (2016). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, S., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas media video terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Yamin, M. (2017). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.